

Pelatihan Menulis Puisi dengan Memanfaatkan Diksi Lokal di SMP Negeri 2 Pulau-Pulau Babar Kabupaten Maluku Barat Daya

Mariana Lewier^{1*}, Merlyn Rutumalessy²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Pattimura Jl. Ir. M. Putuhena, Poka Kec. Teluk Ambon, Ambon, 97233, Indonesia

* Corresponding Author's email: [*analewier@gmail.com](mailto:analewier@gmail.com)

Submitted: 22 Agustus 2024; Revised: 20 September 2024; Accepted: 02 Oktober 2024; Published: 30
Oktober 2024

ABSTRAK

Keselarasannya dengan gerakan literasi dan apresiasi sastra di Abad 21 ini sangat penting dalam pembelajaran bahasa dan sastra karena menjadi salah satu aspek yang menentukan kualitas dan mutu pendidikan. Maka, perlu dilakukan berbagai upaya yang berkesinambungan yang bermuara pada standar keberhasilan yang memadai. Realitas yang ditemui di Provinsi Maluku menunjukkan bahwa pembelajaran di sekolah saat ini belum mampu mewujudkan harapan akan tercapainya kompetensi siswa dalam berliterasi dan berapresiasi sastra secara baik dan merata. Hal ini juga terlihat pada realita di SMP Negeri 2 Pulau-Pulau Babar, Kecamatan Babar Timur, Kabupaten Maluku Barat Daya. Tuntutan keterampilan abad ke-21 yang harus dikuasai dan pembelajaran di sekolah yang belum mampu menumbuhkan keterampilan berliterasi dan berapresiasi oleh guru bahasa dan sastra Indonesia dan juga para siswa. Hal ini menjadi dasar utama dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Sasaran yang diharapkan adalah para siswa SMP Negeri 2 Pulau-Pulau Babar yang masih memiliki bahasa daerah, yakni bahasa Babar Tenggara, dapat mengembangkan potensi bersastra yang dipadukan dengan kreativitas mengolah kosa kata bahasa daerah. Kegiatan ini diarahkan pada pelatihan penulisan puisi yang memanfaatkan diksi lokal sebagai penerapan model pembelajaran multiliterasi. Hasilnya menunjukkan para siswa pada umumnya tidak banyak yang menguasai diksi berbahasa lokal sehingga hanya sedikit kosa kata yang dituangkan dalam karya cipta puisi mereka.

Kata kunci: Diksi Lokal; Pelatihan; Pembelajaran Multiliterasi; Penulisan Puisi

ABSTRACT

Alignment with the literacy movement and literary appreciation in the 21st century is very important in language and literature learning because it is one of the aspects that determines the quality and quality of education. So, it is necessary to make various continuous efforts that lead to adequate standards of success. The reality encountered in Maluku Province shows that learning in schools today has not been able to realize expectations for the achievement of student competence in literacy and literary creation properly and evenly. This can also be seen in the reality at SMP Negeri 2 Pulau-Pau Babar, East Babar Sub-district, Southwest Maluku Regency. The demands of 21st-century skills must be mastered, but which schools have not been able to foster literacy and appreciation of the Indonesian language and literature among teachers and students. This is the main basis for the implementation of this community service activity. The expected target is the students of SMP Negeri 2 Pulau-Pau Babar who still have a local language, namely the Southeast Babar language, who can develop literary potential combined with the creativity of processing local language vocabulary. This activity is directed at poetry writing training that utilizes local diction as an application of the multiliteracy learning model. The results show that students generally do not master local diction, so that only a few words are used in their poetry creation.

Keywords: Local Diction; Multiliteracy Learning; Poetry Writing; Training

1. PENDAHULUAN

Salah satu langkah strategis yang perlu dilakukan dalam rangka memperbaiki kualitas pendidikan adalah dengan ditingkatkannya pembelajaran bahasa dan sastra di sekolah yang selaras dengan penguatan literasi (Budiharto et al., 2018). Hal ini dapat dicapai dengan berbagai upaya, termasuk aspek pendekatan atau konteks pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan setempat. Penguatan literasi, khususnya berkaitan dengan keterampilan membaca dan menulis bagi guru dan siswa dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar, termasuk alam dan budaya alam (Fitriyani et al., 2023; Aswita et al., 2022).

Problem kurangnya pelatihan dan penyuluhan yang berkaitan dengan kecakapan literasi dan apresiasi sastra di sekolah-sekolah yang berada di wilayah terpencil atau kawasan 3T (tertinggal, terdepan, terluar) (Rewa, 2021). Pada provinsi Maluku, salah satunya Desa Letwurung Kecamatan Babar Timur Kabupaten Maluku Barat Daya terdapat persoalan serupa yang perlu direspons secara komprehensif. Kelemahan dan keterbatasan guru bidang studi Bahasa Indonesia juga menjadi faktor utama yang perlu diperhatikan. Langkah konkret yang akan dilakukan oleh pelaksana pengabdian mandiri adalah dalam bentuk pelatihan.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang berfokus pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dilaksanakan di SMP Negeri 2 Pulau-Pulau Babar, Desa Letwurung, Kecamatan Babar Timur, Kabupaten Maluku Barat Daya. Pelatihan ini menitikberatkan pada penulisan puisi dengan menggunakan diksi lokal Babar Tenggara dan melibatkan guru serta siswa sebagai peserta. Menariknya, sekolah ini telah tiga tahun tidak memiliki guru Bahasa Indonesia, sehingga kegiatan ini menjadi kesempatan berharga yang sangat dinantikan untuk menghidupkan kembali semangat pembelajaran bahasa di lingkungan sekolah.

Peningkatan literasi siswa melalui berbagai pelatihan bahasa dan sastra yang sesuai dengan model pembelajaran multiliterasi dibutuhkan dalam pembelajaran abad 21 karena bermuara pada kecakapan multidimenasi dalam mengaplikasikan berbagai ilmu pengetahuan dan pembelajarannya (Rahmadani et al., 2023; Prihatini & Sugiarti, 2021). Konsep multiliterasi dalam Perspektif Eisner dalam Harahap et al., (2023) adalah kemampuan untuk menangkap makna dari simbol tertulis; kemampuan untuk menangkap makna

dari berbagai simbol yang mengandung makna yang ada di sekitar kita; dan kemampuan memproduksi berbagai ide dalam berbagai bentuk media representasi, baik melalui bahasa tradisional maupun kode-kode berteknologi canggih. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menantang siswa agar mampu menganalisis dan menerapkan literasi praktis. Oleh karena itu, pelatihan menulis puisi dengan menggunakan diksi dan imaji lokal menumbuhkan wawasan pengetahuan yang luas pada aspek budaya lokal dan pelestarian bahasa daerah (Widayanti, 2022).

Pelatihan penulisan puisi sebagai salah satu materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di tingkat SMP ini berbasis model pembelajaran multiliterasi. Pelatihan diarahkan pada pengenalan pilihan kata atau diksi lokal sebagai sarana menuangkan pikiran dan perasaan siswa ke dalam bentuk karya sastra puisi. Penulisan puisi yang beranjak dari diksi atau pilihan kata perlu memperhatikan realita sebagai sumber imajinasi atau bahan penulisan (Gumelar, 2021; Apriliany & Sabardila, 2024). Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Uliah et al., 2019) bahwa untuk menulis puisi, seseorang perlu memiliki bekal perjalanan kreativitas. Bekal itu meliputi: apa bahan puisi, bagaimana bahasa puisi, bagaimana bentuk ekspresi puisi, dan bagaimana bahan itu dikembangkan. Menulis puisi adalah mengekspresikan sebarang pengalaman dengan media kata-kata (Sari & Nadya, 2021; Haerudin et al., 2024). Jadi, seorang penulis puisi perlu memiliki modal utama, yakni kemampuan untuk mengkreasi bahasa ungkap melalui kata-kata yang dipilih dan dipahami secara sungguh-sungguh dengan bahasa yang dikuasainya pula.

Pelatihan penulisan puisi ini menekankan pentingnya penguasaan kosa kata sebagai dasar utama dalam berkarya, karena kata merupakan senjata utama penyair. Semakin luas penguasaan kata, semakin besar pula peluang untuk menghasilkan karya yang bermakna. Melalui kegiatan ini, guru dan siswa diberi ruang untuk menggali budaya lokal serta menumbuhkan kecintaan terhadap bahasa daerah Babar Tenggara sebagai sumber diksi yang unik dan bernilai estetis. Bahasa lokal sendiri merupakan produk budaya yang menyimpan kearifan lokal, yaitu pengetahuan asli masyarakat yang bersumber dari nilai-nilai luhur budaya setempat untuk mengatur kehidupan sosial (Manihuruk & Setiawati, 2024; Hidayat, 2020). Kearifan lokal mencerminkan pandangan hidup (way of life) yang terwujud dalam nilai, norma, etika, kepercayaan, adat istiadat, dan hukum adat yang dinamis serta mampu beradaptasi dengan era digital. Dengan demikian,

peningkatan literasi dapat berpijak pada kearifan lokal sebagai hasil kecerdasan manusia yang diwariskan melalui budaya, termasuk bahasa daerah sebagai sarana utama artikulasi nilai-nilai tersebut.

2. METODE

Pelatihan menulis puisi dengan memanfaatkan khazanah diksi lokal ini sebagai bagian dari pembelajaran multiliterasi menulis. Pembelajaran multiliterasi menulis dikembangkan melalui beberapa tahapan proses menulis sehingga siswa benar-benar mampu menulis sesuai dengan tahapan proses yang jelas. Aktivitas yang dilakukan terwujud dalam rangka menghasilkan sebuah tulisan di bawah bimbingan, arahan, serta motivasi dari pelaksana kegiatan. Penjelasan diberikan terlebih dahulu kepada para siswa mengenai mengenai konsep dasar puisi sebagai salah satu bentuk karya sastra, penggunaan diksi atau pilihan kata dalam menulis puisi, serta pentingnya melestarikan bahasa daerah lewat aktivitas menulis sastra. Setelah itu, dilakukan tanya jawab seputar pengetahuan budaya lokal dan kosa kata bahasa daerah.

Sebagaimana pembelajaran keterampilan berbahasa yang lain, prosedur pembelajaran menulis terdiri atas tiga tahapan yakni tahap pramenulis, tahap menulis, dan tahap pascamenulis. Tahap pramenulis adalah tahapan yang dilakukan siswa untuk mempersiapkan diri dalam menulis, termasuk mengeksplorasi ide. Tahap menulis adalah tahapan tempat siswa secara langsung melaksanakan praktik menulis. Dalam hal ini, siswa menulis puisi. Tahap pascamenulis adalah tahapan yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki hasil tulisannya dan akhirnya memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempublikasikan produk tulisan yang dihasilkannya. Dalam pelatihan ini, siswa diminta membacakan hasil tulisannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini terimplementasikan dalam bentuk pelatihan secara luring secara mandiri oleh Dr. Mariana Lewier, S.S., M.Hum. pada tanggal 9 Oktober 2023. Adapun materi yang disampaikan disesuaikan dengan tema kegiatan, yaitu "Pelatihan Penulisan Puisi: Berkreasi dengan Imaji dan Diksi Lokal". Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Sekolah dan beberapa guru SMP Negeri 2 Pulau-Pulau Babar di Desa Letwurung yang semuanya berjumlah 72 orang. Ternyata, sudah beberapa tahun lamanya di sekolah ini tidak ada guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia sehingga kepala sekolah dan beberapa guru bidang studi lainnya yang mengajarkan mata pelajaran bahasa Indonesia ini.. Jumlah peserta

pelatihan ini cukup banyak karena diikuti perwakilan siswa kelas 7,8, dan 9.

Pelatihan penulisan puisi yang berlangsung dari pukul 10.00 hingga 12.00 WIT diawali dengan pemaparan konsep dasar puisi, pentingnya diksi, serta contoh penggunaannya. Kegiatan ini juga mengajak siswa mengeksplorasi kosa kata bahasa Babar Tenggara sebagai upaya melestarikan bahasa daerah. Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan mereka bertanya dan menampilkan hasil karya puisi di depan kelas. Melalui puisi yang memuat diksi lokal, terlihat bahwa penguasaan bahasa daerah mulai berkurang, namun kegiatan ini menjadi langkah positif untuk menumbuhkan kembali kecintaan terhadap bahasa dan budaya setempat.



Gambar 1. Hasil Karya Puisi



Gambar 2. Hasil Karya Puisi

Puisi yang diciptakan adalah puisi yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai media penyampaian utamanya, tetapi setiap puisi wajib menyertakan minimal satu diksi lokal. Adapun kosa kata bahasa Babar Tenggara yang terlihat dalam puisi-puisi karya siswa SMP Negeri 2 Pulau-pulau Babar dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 1. Daftar Diksi Lokal

No	Bahasa Babar Tenggara	Bahasa Indonesia
1	Wolane	Bulan
2	tengkur	Guru
3	inoy	Ibu
4	unmow	Bapak
5	Ntuine	Bertumbuh
6	Mohrom	Tuhan
7	Monit	Tidur

Diksi atau pilihan kata yang diangkat dari bahasa daerah Babar Tenggara ini sebelum digunakan dalam karya cipta puisi, didiskusikan terlebih dahulu bagaimana konteks penggunaannya dalam percakapan sehari-hari. Setelah dipancing dengan beberapa peristiwa alam atau kegiatan sehari-hari yang sering dilakukan, serta pengetahuan mereka tentang budaya setempat, akhirnya para siswa dapat menentukan diksi lokal apa yang mereka gunakan dalam teks puisi yang diciptakan.



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab dengan Peserta PkM

Pada akhir kegiatan, bagi para peserta yang pertanyaannya paling menarik dan puisinya dibacakan dengan baik mendapatkan hadiah. Hal merupakan salah satu cara untuk memotivasi para siswa agar lebih kreatif lagi dalam berapresiasi sastra, salah satunya menulis puisi dengan memanfaatkan diksi lokal yang selama ini tidak lagi banyak digunakan dalam percakapan sehari-hari.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) tentang pelatihan penulisan puisi dengan pemanfaatan diksi lokal menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu memotivasi siswa untuk lebih kreatif dan apresiatif dalam berkarya sastra. Melalui pengenalan berbagai metode penulisan puisi yang disesuaikan dengan materi pembelajaran bahasa dan sastra tingkat SMP serta pendekatan alam dan budaya lokal, kegiatan ini juga turut berkontribusi dalam pelestarian bahasa daerah. Selain itu, dengan memasukkan unsur bahasa daerah ke dalam puisi berbahasa Indonesia, peserta didik didorong untuk menulis secara kreatif sambil menumbuhkan kesadaran terhadap nilai-nilai budaya setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliany, Y., & Sabardila, A. (2024). Citraan dan Diksi dalam Lirik Lagu Mahalini Album Fabula sebagai Bahan Ajar Menulis Puisi. *J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(1 Apr), 93–104.
- Aswita, D., Nurmawati, M. P., Salamia, M. S., Sarah, S., Si, S. P., Saputra, S., Kurniawan, E. S., Yoestara, M., Fazilla, S., & Zulfikar, S. (2022). *Pendidikan literasi: Memenuhi kecakapan abad 21*. Penerbit K-Media.
- Budiharto, B., Triyono, T., & Suparman, S. (2018). Literasi sekolah sebagai upaya penciptaan masyarakat pembelajar yang berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan. *SEUNEUBOK LADA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Pendidikan*, 5(2), 153–166.
- Fitriyani, N., Yuliana, R., & Hilaliyah, T. (2023). Peran Guru Dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Untuk Mendukung Budaya Literasi Membaca Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 9(2), 301–312.
- Gumelar, P. C. (2021). Analisis Tingkat Imajinasi Anak dalam Penulisan Puisi Anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(4), 320–329.
- Haerudin, H., Anggraini, N., Mariyam, S., & Nurfadillah, N. (2024). Penggunaan Media Objek Langsung Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Pasir Jaya Cikupa Kabupaten Tangerang. *Jurnal Kemitraan Masyarakat*, 1(3), 48–54.
- Harahap, H., Mardianto, M., & Nasution, M. I. P. (2023). Analisis Model Pembelajaran Multiliterasi dalam

- Meningkatkan Kualitas Pemahaman Membaca Siswa. *Instructional Development Journal*, 8(1), 13–19.
- Hidayat, T. (2020). Kajian Nilai Kearifan Lokal Dalam Tradisi Misalin: Cimaragas Kabupaten Ciamis. *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 17–22.
- Manihuruk, H., & Setiawati, M. E. (2024). Melestarikan Nilai-nilai Kearifan Lokal Sebagai Wujud Bela Negara. *Ikra-Ith Humaniora: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 248–266.
- Prihatini, A., & Sugiarti, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Multiliterasi Berbasis Engaged Learning dalam Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran. *Warta LPM*, 24(3), 507–520.
- Rahmadani, A., Prayitno, H. J., & Wulandari, M. D. (2023). *Model Pembelajaran Multiliterasi Untuk Mewujudkan Keterampilan Abad-21 Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rewa, M. P. R. S. (2021). *Strategi Pembangunan Bidang Pendidikan di Daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) Indonesia Tahun 2015-2019 (Studi Kasus: Pulau Salura, Kabupaten Sumba Timur)*.
- Sari, N., & Nadya, N. L. (2021). Upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas kelas V SD Negeri 16 Rantau Bayur kabupaten Banyuasin dengan menggunakan media gambar. *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia*, 2(1), 20–29.
- Uliah, S., Rahayu, S. W., & Mucti, A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII-6 SMP Negeri 5 Tarakan. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL*, 88.
- WIDAYANTI, A. (2022). *PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATERI PUISI BERGENRE KEARIFAN LOKAL PADA SISWA KELAS IV MI DATOK SULAIMAN PUTRA PALOPO*. Institut Agama Islam Negeri Palopo.